



**ANALISIS PEMANFAATAN PERLENGKAPAN
JALAN RAYA OLEH SISWA DAN GURU DI
LINGKUNGAN SMAN 1 JEPARA**

(Studi Kasus Jl. CS Tubun dan Jl. Hos. Cokro Aminoto Kota Jepara)

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Oleh
Budi Utomo NIM.5101408020
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 September 2015

Yang membuat pernyataan,

Budi Utomo
NIM.5101408020



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

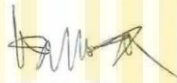
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Unnes pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 8 September 2015

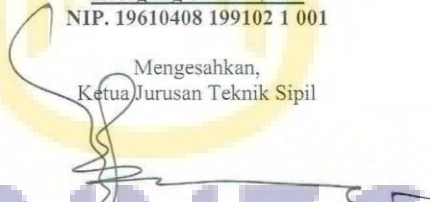
Budi Utomo
NIM.5101408020

Dosen Pembimbing



Ir. Agung Sutarto, MT
NIP. 19610408 199102 1 001

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Sipil



Drs. Sucipto, MT
NIP. 19630101 199102 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pemanfaatan Perlengkapan Jalan Raya oleh Siswa dan Guru di Lingkungan SMAN 1 Jepara” telah dipertahan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada: Selasa, 8 September 2015

Nama : Budi Utomo
NIM : 5101408020
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan, S1.

Panitia:

Ketua Panitia

Drs. Sucipto, MT
NIP.196301011991021001

Sekretaris

Eko Nugroho Julianto, S.Pd, MT
NIP.197207021999031002

Penguji I

Drs. Supriyono, MT
NIP. 195704071986011001

Penguji II

Aris Widodo, S.Pd, MT
NIP. 197102071999031001

Penguji III/Pembimbing

Ir. Agung Sutarto, MT
NIP. 196104081991021001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Dr. M. Harlanu, M.Pd
NIP.196602151991021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih selama semangat masih menyengat (Mario Teguh)
2. Sebaik-baiknya orang adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain
3. Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan, keahlian dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai (Thomas Szasz-spikiater Hungaria)

Persembahan

1. Yang tercinta orang tua saya : bapak Masrukin dan Ibu Sudarwati (Alm), terima kasih atas segala dukungan, do'a, cinta dan kasih sayang, serta nasihat yang telah diberikan selama ini.
2. Yang tercinta istri saya Khilya walida yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
3. D. Surya Admaja teman seperjuangan di dalam maupun di luar kost.
4. Sugiyanto dan Teman-teman satu angkatan 2008 Pendidikan Teknik Bangunan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

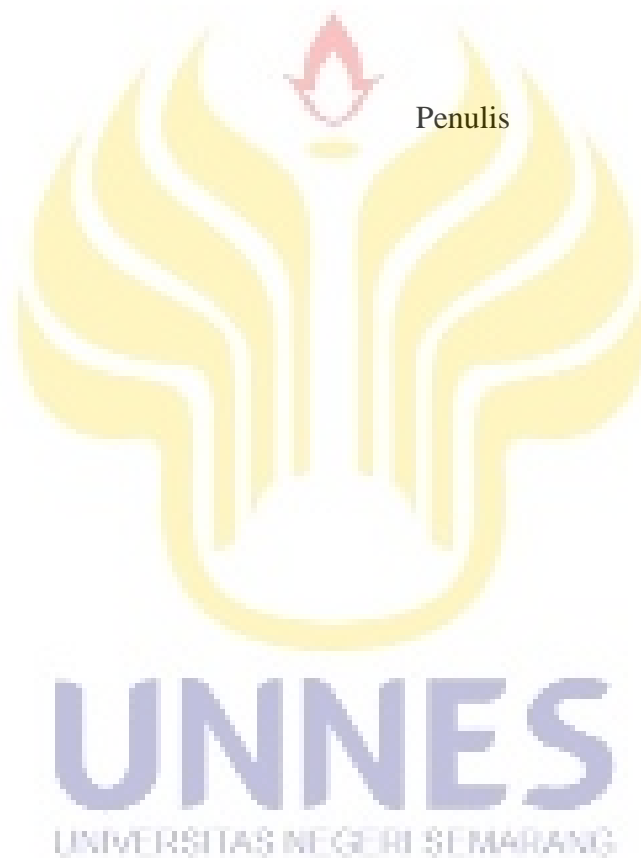
Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PEMANFAATAN PERLENGKAPAN JALAN RAYA OLEH SISWA DAN GURU DI LINGKUNGAN SMAN 1 JEPARA”

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan rendah hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr Fathur Rokhman M.Hum, Selaku Rektor UNNES
2. Dr. M. Harlanu, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Teknik UNNES
3. Drs. Sucipto, MT, Selaku Kepala Jurusan Teknik Sipil UNNES
4. Diharto, ST., MSi, Selaku Sekretaris Jurusan Teknik Sipil UNNES
5. Eko Nugroho Julianto, S.Pd., MT, Selaku Ka.Prodi Teknik Sipil dan Dosen Wali saya yang selalu sabar dan mau membantu serta membimbing dalam menyelesaikan studi ini.
6. Ir. Agung Sutarto, MT, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang membantu serta membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Supriyono, MT dan Bapak Aris Widodo, S.Pd., MT, Selaku Dosen Penguji skripsi.
8. Bapak dan ibu Dosen Teknik Sipil UNNES
9. Bapak Kepala Sekolah Udik Agus Dwi Wahyudi, M.Pd, Waka Kurikulum Ibu Ida Widiyastuti, M.Pd, Semua Bapak Ibu Guru dan Siswa-Siswi SMAN 1 Jepara yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta teman-teman angkatan Teknik Sipil Unnes

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan semua pihak.

Semarang, 05 September 2015



SARI

Budi Utomo. 2015. *Analisis Pemanfaatan Perlengkapan Jalan Raya oleh Siswa dan Guru Di Lingkungan Sman 1 Jepara.* Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ir. Agung Sutarto, MT.

Kata kunci : Perlengkapan jalan, Pemanfaatan, Jalan

Perlengkapan jalan raya merupakan fasilitas jalan yang harus ada di sepanjang jalan. Perlengkapan ini secara tidak langsung akan memberikan manfaat bagi pengguna jalan baik yang berkendara maupun yang jalan kaki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana wujud perlengkapan jalan raya di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara?; 2). Bagaimana pemanfaatan perlengkapan lalu lintas oleh siswa dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara?; 3). Bagaimana Dampak adanya perlengkapan jalan raya bagi siswa dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara? Penelitian ini bertujuan mengetahui; 1). Menganalisis wujud perlengkapan jalan raya di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara; 2). Menganalisis pemanfaatan perlengkapan jalan raya oleh siswa dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara; 3). Menganalisis dampak perlengkapan jalan raya bagi siswa dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara.

Subyek penelitian ini siswa dan guru SMAN 1 Jepara yang berjumlah 782 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 78 diambil 10% dari jumlah populasi, teknik sapling yang digunakan adalah teknik insidental. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud perlengkapan jalan raya yang ada meliputi zebra cross, garis marka, halte bis, trotoar, lampu lalu lintas, lampu penerangan, tempat sampah, papan larangan, papan perintah, papan penunjuk arah. Siswa dan guru memanfaatkan perlengkapan jalan raya tersebut dengan baik dan maksimal. Dampak dengan adanya perlengkapan jalan raya tersebut siswa dan guru menjadi mudah dan lancar dalam beraktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah SMAN 1 Jepara.

Saran bagi siswa dan guru sebaiknya dalam menggunakan perlengkapan jalan raya tidak melanggar lalu lintas yang ada, tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Siswa dan guru sebaiknya ikut berpartisipasi dalam perawatan perlengkapan jalan yang ada; Bagi pemerintah untuk perlengkapan jalan yang ada sebaiknya di perbaiki dan dilengkapi jika ada perlengkapan yang rusak dan kurang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Daftar Istilah.....	7
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Perlengkapan Jalan.....	10
2.2. Tujuan Pemasangan.....	13
2.3. Ruang Lingkup.....	14
2.4. Marka Jalan.....	15
2.5. Rambu Lalu Lintas.....	17
2.6. Alat Pemberi Isyarat.....	20
2.7. Fasilitas Penerangan Jalan.....	21
2.8. Kerangka Berfikir.....	22
2.9. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	24
3.2. populasi dan sampel	24
3.3 Sumber Data Penelitian.....	24
3.3.1. Fenomena/Peristiwa/Prilaku... ..	26
3.3.2. Informan.....	27
3.3.3. Kajian Pustaka.....	27
3.4. Pengumpulan Data.....	27
3.4.1. Observasi (Pengamatan).....	28
3.4.2. Wawancara.....	28
3.4.3. Kajian Dokumen.....	29
3.5. Waktu Penelitian.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	30
4.1.1. Karakteristik Responden.....	30
4.1.2. Wujud Perlengkapan Jalan.....	33
4.1.3. Pemanfaatan Perlengkapan Jalan oleh Siswa dan Guru.....	52
4.1.4. Dampak Adanya Perlengkapan Jalan Bagi Siswa dan Guru..	52
4.2. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	58
----------------------	----

LAMPIRAN	59
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengamatan	60
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	61
Lampiran 3 Daftar Nama Guru Dan Siswa	62
Lampiran 5 Hasil Wawancara	63
Lampiran 6 Foto Dokumentasi	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Persyaratan Perencanaan Dan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan	21
Tabel 2.2.	Ketentuan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan Yang Disarankan.....	21
Tabel 4.1.	Jenis Kelamin Responden	30
Tabel 4.2.	Usia Responden.....	31
Tabel 4.3.	Pendidikan Karakteristik Responden.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Teknis Marka Jalan	16
Gambar 2.2.	Teknis Marka Tempat Penyebrangan (<i>Zebra Cross</i>).....	16
Gambar 2.3.	Teknis Rambu Lalu Lintas	18
Gambar 2.4.	Teknis RPPJ Tiang F.....	19
Gambar 2.5.	Teknik RPPJ Tiang Portal.....	19
Gambar 2.6.	Teknis APLL.....	20
Gambar 2.7.	Teknis Warning Light.....	21
Gambar 2.8.	Penerangan Jalan	21
Gambar 2.9.	Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.1.	Diagram Pie.....	31
Gambar 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	32
Gambar 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	32
Gambar 4.4.	Garis Marka	34
Gambar 4.5.	Zebra Cross.....	35
Gambar 4.6.	Penyebrang Jalan	36
Gambar 4.7.	Lampu Penerangan	38
Gambar 4.8.	Halte Bus	39
Gambar 4.9.	Siswa Menggunakan Halte.....	40
Gambar 4.10.	Lampu Lalu Lintas	41
Gambar 4.11.	Penggunaan Jalan Berhenti saat Lampu Merah.....	42
Gambar 4.12.	Papan Petunjuk Jalan.....	43
Gambar 4.13.	Papan Petunjuk Jalan.....	44
Gambar 4.14.	Papan Petunjuk Jalan.....	45
Gambar 4.15.	Papan Petunjuk Jalan.....	46
Gambar 4.16.	Tempat Sampah.....	47
Gambar 4.17.	Papan Peringatan atau Larangan.....	48
Gambar 4.18.	Papan Larangan Berhenti.....	49
Gambar 4.19.	Papan Larangan Parkir.....	50

Gambar 4.20. Papan Peringatan Kecepatan.....	51
Gambar 4.21. Siswa-siswi Pengguna Trotoar.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari di daerah perkotaan, seringkali muncul berbagai macam permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang muncul berkembang tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti faktor sistem hukum, faktor kendala alam, maupun faktor perilaku manusia itu sendiri. Kota merupakan suatu wilayah yang dibangun sebagai pusat pemerintahan sebuah negara. Di samping itu umumnya kota juga didirikan sebagai pusat ekonomi dan bisnis, pusat industri, dan pusat pertahanan politik, sehingga kota relatif harus memenuhi berbagai fasilitas yang cukup modern dan infrastruktur yang lengkap.

Perkembangan kota di satu sisi sangat terkait pada faktor penduduknya, di sisi lain sangat bergantung dari daya dukung lahan, belum lagi masalah kemampuan daerah tersebut sendiri, ditinjau dari segi pendanaan atau anggaran biaya. Perkembangan kota menyangkut penempatan sarana yang diperuntukkan bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sehingga adanya spesifikasi ruang dan kegiatan kota, dengan sendirinya menuntut adanya fasilitas yang memadai. Tata ruang suatu perkotaan seharusnya mengikut sertakan seluruh pihak terkait, baik itu swasta, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian

diharapkan tercipta suatu sistem tata ruang yang benar-benar memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat perkotaan.

Kota sebagai pusat kehidupan sebuah negara, maka harus disadari bahwa diperlukan sarana dan prasarana perhubungan yang memadai demi menjangkau semua tempat yang dibutuhkan (pusat kegiatan) agar aktifitas masyarakat kota mampu berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Indonesia. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2011, jumlah penduduk Kabupaten Jepara telah mencapai sebesar 1.124.203 jiwa yang terdiri dari 562.219 laki-laki (49,99 persen) dan 562.219 perempuan (50,01 persen), dimana sebaran penduduk terbanyak dikecamatan tahunan (105.505 jiwa atau 9,38) dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di kecamatan karimunjawa (8.854 jiwa atau 0,79 persen). Jika dilihat dari kepadatan penduduk kabupaten jepara pada tahun 2011 mencapai 1.120 jiwa per km², penduduk terpadat di kecamatan jepara (3.329 jiwa per km²), sehingga harus diperhatikan perlengkapan jalan raya yang berada di kota jepara karena sebagai jantung kota (BPS Kabupaten Jepara, 2011).

Citra (bentuk dan wajah) kota sangat ditentukan oleh keberadaan dan komposisi elemen-elemen yang ada beserta atribut-atributnya, seperti: bangunan-bangunan, jaringan jalur jalan, open space, dan sebagainya. Setiap elemen dan atributnya walaupun berbeda fungsi akan saling mengisi dan saling terkait berhubungan satu dengan lainnya.

Jaringan atau jalur jalan merupakan elemen yang paling penting dalam citra kota. Disepanjang jalur jalan kawasan kota ini semua elemen dan atribut kota lainnya ditata, diatur dan saling berhubungan. Orang akan mengamati dan membentuk imajinasi kawasan pada kota dengan melakukan pergerakan melalui jalur jalan. (Kevin Lynch; 1962)

Jalur jalan juga merupakan tahap pertama manusia mencapai suatu tujuan (bangunan atau ruang luar), merupakan proses dimana kita mempersiapkan untuk melihat, mengalami dan menggunakan ruang-ruang pada kawasan tersebut. Proses pencapaian sebuah tujuan relative berbeda dalam waktu tempuhnya, karena hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti: aktivitas yang terjadi disepanjang jalan, panjang dari ruas jalan, kondisi fisik jalan tersebut, dan sebagainya. (Francis DK. Ching; 1991)

Jalan sebagai prasarana transportasi merupakan kebutuhan yang amat penting bagi manusia. Pada era sekarang ini fungsi jalan terasa sangat berperan. Dengan adanya kondisi jalan yang memadai, baik itu fisik maupun non fisik, baik itu dalam jumlah maupun tingkat kebutuhannya, diharapkan hasil pembangunan yang telah dicapai dapat dirasakan oleh segenap masyarakat.

Jalan merupakan sarana vital yang perlu mendapat perhatian serius, agar aktifitas orang-orang yang ada di dalam sebuah kota menjadi lebih baik. Untuk itulah pembangunan jalan yang terkonsep dan terencana secara baik sangat diperlukan untuk meminimalisir tingkat kecelakaan. Dan salah satu untuk meminimalisir tingkat kecelakaan yaitu salah satunya tersedianya

perlengkapan jalan raya yang berjalan dengan baik, ditaati, dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

Tujuan dari pemasangan fasilitas perlengkapan jalan raya adalah untuk meningkatkan keselamatan jalan dan menyediakan pergerakan yang teratur terhadap pengguna jalan. Fasilitas perlengkapan jalan memberi informasi kepada pengguna jalan tentang peraturan dan petunjuk yang diperlukan untuk mencapai arus lalu lintas yang selamat, seragam dan beroperasi dengan efisien. Penempatan fasilitas perlengkapan jalan raya merupakan acuan atau tata cara untuk penempatan fasilitas perlengkapan jalan. Perlengkapan jalan raya yang diatur antara lain: marka jalan, rambu-rambu lalu lintas, alat pemberi isyarat lalu lintas dan fasilitas penerangan jalan.

SMA Negeri 1 Jepara, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Jepara ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA Negeri 1 Jepara didirikan 1 Agustus 1963. Awalnya bernama SMA Persiapan Negeri Jepara. Baru tanggal 31 Juli 1964 Namanya jadi SMA Negeri 1 Jepara. Beralamat di Jl. CS Tubun 1 Jepara, tepat di pusat kota Jepara. SMA Negeri 1 Jepara mempunyai visi : Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME, dan misi : Sebagai barometer pendidikan di kota Jepara.

Berhubung SMA Negeri 1 Jepara terletak dipusat kota di Jl. CS Tubun dan disamping kiri bundaran patung RA Kartini yang mempertemukan Jl. CS Tubun, Jl. Hos. Cokro Aminoto, Jl. Pemuda, dan Jl. RA Kartini, sehingga

banyak sekali perlengkapan jalan yang ada di Sekitar SMA Negeri 1 Jepara untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka batasan masalah yang diambil adalah Analisa Pemanfaatan Perlengkapan Jalan Raya oleh Siswa dan Guru di Lingkungan SMAN 1 Jepara. Mengingat ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian adalah pemanfaatan perlengkapan perlengkapan jalan di lingkungan SMA Negeri 1 jepara
2. Pelaku yang menjadi obyek penelitian adalah siswa dan Guru SMA Negeri 1 Jepara
3. Jalan yang diteliti adalah Jl. CS Tubun dan Jl. Hos. Cokro Aminoto Jepara

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah atau problematika merupakan bagian yang penting yang akan diteliti dan harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa wujud perlengkapan jalan raya di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara?
2. Bagaimana pemanfaatan perlengkapan lalu lintas oleh siswa dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara?

3. Bagaimana Dampak adanya perlengkapan jalan raya bagi siswa dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dengan tujuan penelitian maka akan diperoleh gambaran-gambaran serta manfaat dari penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis wujud perlengkapan jalan raya di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara.
2. Menganalisis pemanfaatan perlengkapan jalan raya oleh siswa dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara.
3. Menganalisis dampak perlengkapan jalan raya bagi siswa dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan pertimbangan dan masukan bagi Dinas Perhubungan dan dinas kepolisian Kabupaten Jepara guna mengoptimalkan pemanfaatan perlengkapan jalan raya di kabupaten Jepara.

2. Praktis

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang perlengkapan jalan raya.

Bagi Siswa dan Guru: penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran berlalu lintas dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan lalu lintas yang berlaku demi ketertiban dan keselamatan bersama.

Bagi responden hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar dalam memberi saran kritik bagi pemerintah.

1.6 Daftar Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap beberapa istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Pemanfaatan adalah suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pemanfaatan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di gunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

3. Perlengkapan adalah suatu pelengkap atau yang melengkapi dalam menyelesaikan pekerjaan.
4. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (Peraturan Pemerintah Nomer 34 Tahun 2006).
5. Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka dipandang perlu mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, daftar istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan penelitian, kerangka berpikir, hipotesis dan evaluasi.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi dan lingkup penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perlengkapan Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (Peraturan Pemerintah Nomer 34 Tahun 2006).

Perlengkapan Jalan adalah sarana yang dimaksudkan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu-lintas serta kemudahan bagi pengguna jalan dalam berlalu-lintas yang meliputi marka jalan, rambu lalu-lintas, alat pemberi isyarat lalu-lintas, lampu penerangan jalan, rel pengaman (*guardrail*), dan penghalang lalu-lintas (*traffic barrier*) (Peraturan Pemerintah Nomer 34 Tahun 2006).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bagian Kedua mengenai Ruang Lalu Lintas paragraf 2 Pasal 25 tertulis, “setiap Jalan yang digunakan untuk Lalu Lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan Jalan berupa: Rambu Lalu Lintas, Marka Jalan, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, alat penerangan Jalan, alat pengendali dan pengaman Pengguna Jalan, alat pengawasan dan pengamanan Jalan, fasilitas untuk sepeda, Pejalan Kaki, dan penyandang

cacat, dan fasilitas pendukung kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang berada di Jalan dan di luar badan Jalan.

Perlengkapan jalan yang berkaitan langsung dengan pengguna jalan adalah bangunan atau alat yang dimaksudkan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan bagi pengguna jalan dalam berlalu lintas, sedangkan perlengkapan jalan yang berkaitan tidak langsung dengan pengguna jalan adalah bangunan yang dimaksudkan untuk keselamatan pengguna jalan, dan pengamanan aset jalan, dan informasi pengguna jalan.

2.2 Tujuan Pemasangan

Tujuan dari pemasangan fasilitas perlengkapan jalan adalah untuk meningkatkan keselamatan jalan dan menyediakan pergerakan yang teratur terhadap pengguna jalan. Fasilitas perlengkapan jalan memberi informasi kepada pengguna jalan tentang peraturan dan petunjuk yang diperlukan untuk mencapai arus lalu lintas yang selamat, seragam dan beroperasi dengan efisien.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: Km 65 Tahun 1993 Tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan fasilitas pendukung jalan adalah sebagai berikut:

- a. Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang

- b. Kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran
- c. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara
- d. Fasilitas parkir pada badan jalan adalah fasilitas untuk parkir kendaraan dengan menggunakan sebagian badan jalan
- e. Pemakai jalan adalah pengemudi kendaraan dan/atau pejalan kaki
- f. Tempat istirahat adalah lokasi di luar daerah manfaat jalan yang disediakan untuk dipergunakan sebagai tempat istirahat dan parkir kendaraan
- g. Trotoar adalah bagian dari badan jalan yang khusus disediakan untuk pejalan kaki
- h. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Darat.

2.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bagian Kedua mengenai Ruang Lalu Lintas paragraf 2 Pasal 25 merupakan acuan atau tata cara untuk penempatan fasilitas perlengkapan jalan. Fasilitas perlengkapan jalan yang diatur pada panduan ini adalah:

- a. Marka jalan
- b. Rambu-rambu lalu lintas
- c. Alat pemberi isyarat lalu lintas

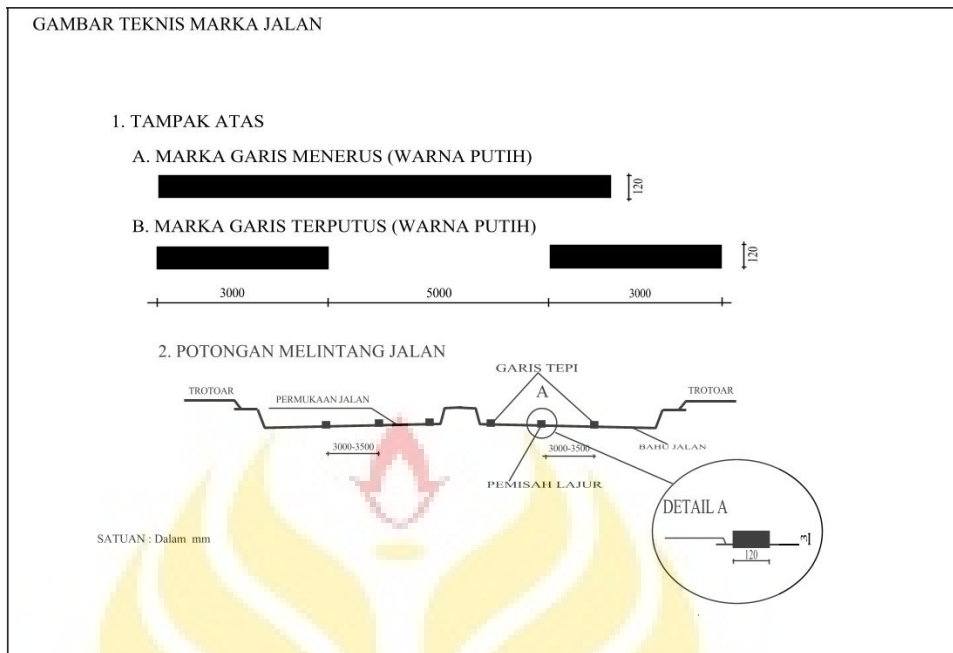
d. Fasilitas penerangan jalan

Panduan ini berlaku untuk pemasangan fasilitas perlengkapan jalan, baik pada jalan perkotaan maupun jalan luar kota.

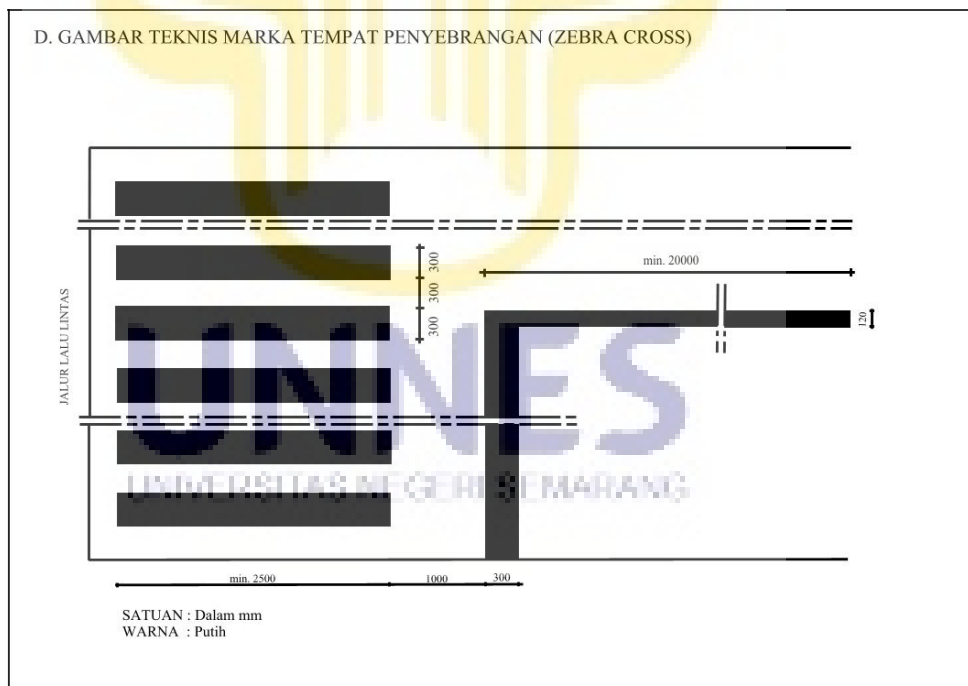
2.4 Marka Jalan

Menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan marka jalan adalah tanda berupa garis, gambar, anak panah, dan lambang pada permukaan jalan yang berfungsi mengarahkan arus lalu lintas dan membatasi kepentingan lalu lintas. Posisi marka jalan adalah membujur, melintang, dan serong. Tentang marka jalan diatur dalam PP No. 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan lalu lintas jalan dan PP No.13 Tahun 2014 tentang Rambu lalu lintas.

Pemasangan marka pada jalan mempunyai fungsi penting dalam menyediakan petunjuk dan informasi terhadap pengguna jalan. Pada beberapa kasus, marka digunakan sebagai tambahan alat kontrol lalu lintas yang lain seperti rambu-rambu, alat pemberi sinyal lalu lintas dan marka-marka yang lain. Marka pada jalan secara tersendiri digunakan secara efektif dalam menyampaikan peraturan, petunjuk, atau peringatan yang tidak dapat disampaikan oleh alat kontrol lalu lintas yang lain.



Gambar 2.1 Teknis Marka Jalan



Gambar 2.2 Teknis Marka Tempat Penyeberangan (Zebra Cross)

2.5 Rambu Lalu Lintas

Menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan rambu lalu lintas adalah bagian dari perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan.

Rambu yang efektif harus memenuhi hal-hal berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan.
- b. Menarik perhatian dan mendapat respek pengguna jalan.
- c. Memberikan pesan yang sederhana dan mudah dimengerti.
- d. Menyediakan waktu cukup kepada pengguna jalan dalam memberikan respon.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan pemasangan rambu adalah:

1) Keseragaman bentuk dan ukuran rambu

Keseragaman dalam alat kontrol lalu lintas memudahkan tugas pengemudi untuk mengenal, memahami dan memberikan respon. Konsistensi dalam penerapan bentuk dan ukuran rambu akan menghasilkan konsistensi persepsi dan respon pengemudi.

2) Desain rambu

Warna, bentuk, ukuran, dan tingkat retrorefleksi yang memenuhi standar akan menarik perhatian pengguna jalan, mudah dipahami dan

memberikan waktu yang cukup bagi pengemudi dalam memberikan respon.

3) Lokasi rambu

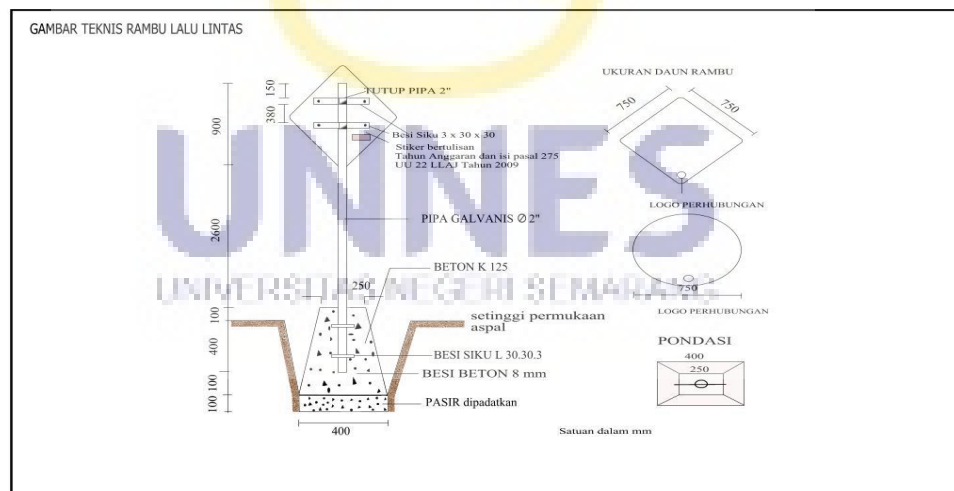
Lokasi rambu berhubungan dengan pengemudi sehingga pengemudi yang berjalan dengan kecepatan normal dapat memiliki waktu yang cukup dalam memberikan respon.

4) Operasi rambu

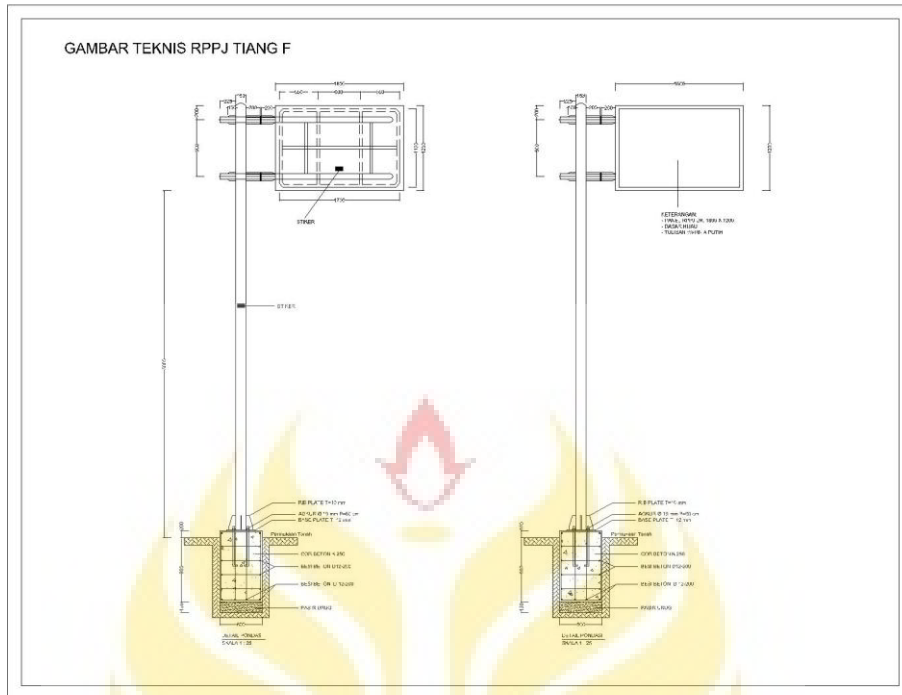
Rambu yang benar pada lokasi yang tepat harus memenuhi kebutuhan lalu lintas dan diperlukan pelayanan yang konsisten dengan memasang rambu yang sesuai kebutuhan.

5) Pemeliharaan rambu

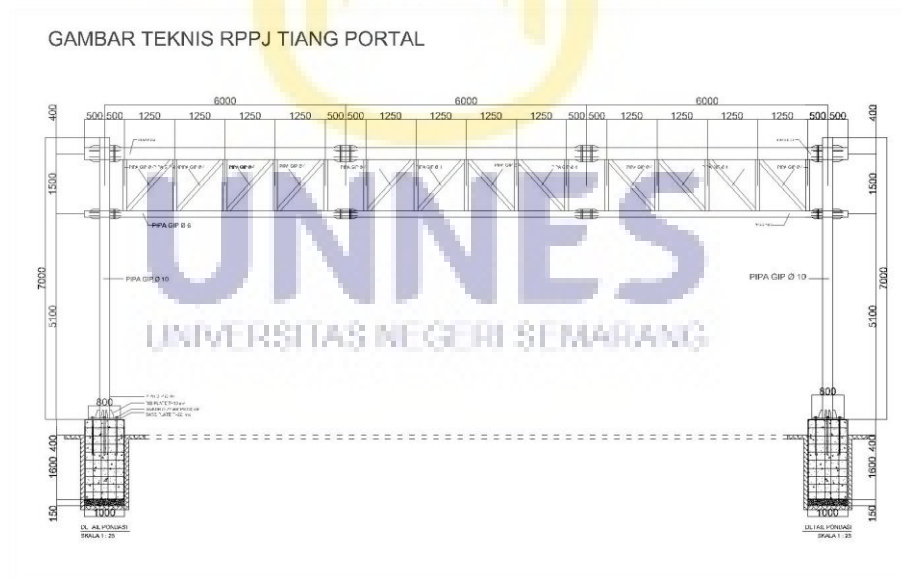
Pemeliharaan rambu diperlukan agar rambu tetap berfungsi baik.



Gambar 2.3 Teknis Rambu Lalu lintas



Gambar 2.4 Teknis RPPJ Tiang F



Gambar 2.5 Teknis RPPJ Tiang Portal

2.6 Alat Pemberi Isyarat

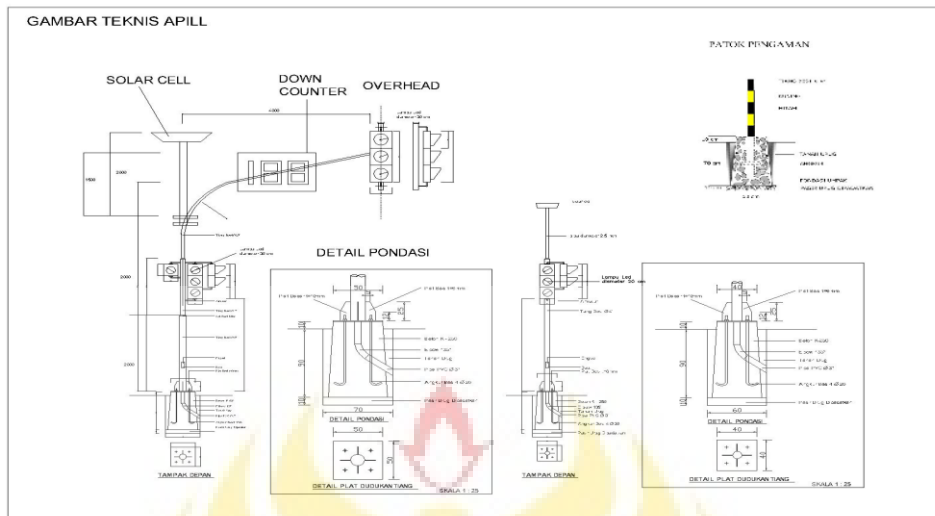
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan bahwa alat pemberi isyarat lalu lintas perangkat elektronik yang menggunakan isyarat lampu yang dapat dilengkapi dengan isyarat bunyi untuk mengatur Lalu Lintas orang dan/atau Kendaraan di persimpangan atau pada ruas Jalan, sedangkan menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : Km 62 Tahun 1993 tentang Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas pada pasal 1 menjelaskan alat pemberi isyarat lalu lintas merupakan perangkat peralatan teknis yang menggunakan isyarat lampu untuk mengatur lalu lintas orang dan/atau kendaraan di persimpangan atau pada ruas jalan. Pada Bab 2 bagian pertama menyebutkan alat pemberi lalu lintas terdiri dari:

- a. Lampu 3 (tiga) warna untuk mengatur kendaraan.
- b. Lampu 2 (dua) warna untuk mengatur kendaraan atau pejalan kaki
- c. Lampu 1 (satu) warna untuk memberikan peringatan bahaya kepada pemakai jalan.

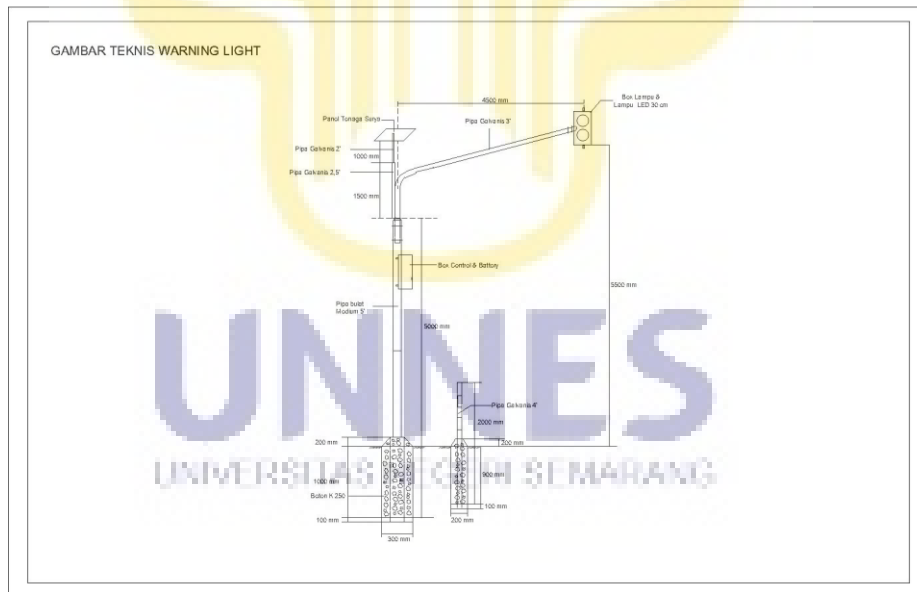
Penempatan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: Km 62 Tahun 1993 tentang Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas pada bab 5 pasal 24 diantaranya:

- a. Penempatan alat pemberi isyarat lalu lintas dilakukan sedemikian rupa, sehingga mudah dilihat dengan jelas oleh pengemudi, pejalan kaki dan tidak merintanginya lalu lintas kendaraan.

- b. Alat pemberi isyarat lalu lintas yang ditempatkan pada persimpangan di sisi jalur lalu lintas, tinggi lampu bagian yang paling bawah sekurang-kurangnya 3,00 meter dari permukaan jalan.
- c. Alat pemberi isyarat lalu lintas pada persimpangan, ditempatkan pada sisi kiri jalur lalu lintas menghadap arah datangnya lalu lintas dan dapat diulangi pada sisi kanan atau di atas jalur lalu lintas.
- d. Alat pemberi isyarat lalu lintas pada persilangan sebidang dengan jalan kereta api, ditempatkan pada sisi kiri jalur lalu lintas menghadap arah datangnya lalu lintas dan dapat diulangi pada sisi kanan jalur lalu lintas.
- e. Alat pemberi isyarat lalu lintas pada tempat penyeberangan pejalan kaki ditempatkan pada sisi kiri dan/atau kanan jalur lalu lintas menghadap ke arah pejalan kaki yang dilengkapi dengan tombol permintaan untuk menyeberang.
- f. Apabila alat pemberi isyarat lalu lintas ditempatkan di atas permukaan jalan tinggi lampu bagian paling bawah sekurang-kurangnya 5,50 meter dari permukaan jalan.



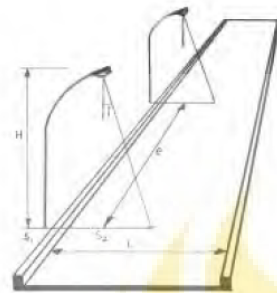
Gambar 2.6 Teknis APLL



Gambar 2.7 Teknis Warning Light

2.7 Fasilitas Penerangan Jalan

Berdasarkan panduan penempatan fasilitas jalan, fasilitas penerangan jalan harus memenuhi persyaratan perencanaan dan penempatan sebagai berikut:



Dimana :

H = tinggi tiang lampu

L = lebar badan jalan, termasuk median jika ada

e = jarak interval antar tiang lampu

$s_1 + s_2$ = proyeksi kerucut cahaya lampu

s_1 = jarak tiang lampu ke tepi perkerasan

s_2 = jarak dari tepi perkerasan ke titik penyorotan terjauh

i = sudut inklinasi pencahayaan/ penerangan

Gambar 2.8 Penerangan Jalan

Tabel 1. Persyaratan Perencanaan Dan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan

Uraian	Besaran-Besaran
Tinggi Tiang Lampu (H)	
- Lampu Standar Tinggi Tiang rata-rata digunakan	10 - 15 m 13 m
- Lampu Monara Tinggi Tiang rata-rata digunakan	20 - 50 m 30 m
Jarak Interval Tiang Lampu (e)	
- Jalan Arteri	3.0 H - 3.5 H
- Jalan Kolektor	3.5 H - 4.0 H
- Jalan Lokal	5.0 H - 6.0 H
- minimum jarak Interval tiang	30 m
Jarak Tiang Lampu ke Tepi Perkerasan (s_1)	minimum 0.7 m
Jarak dari tepi Perkerasan ke titik Penerangan Terjauh (s_2)	minimum L/2
Sudut Inklinasi (i)	20° - 30°

Sumber: Pedoman Fasilitas Penerangan Jalan, Ditjen Bina Marga

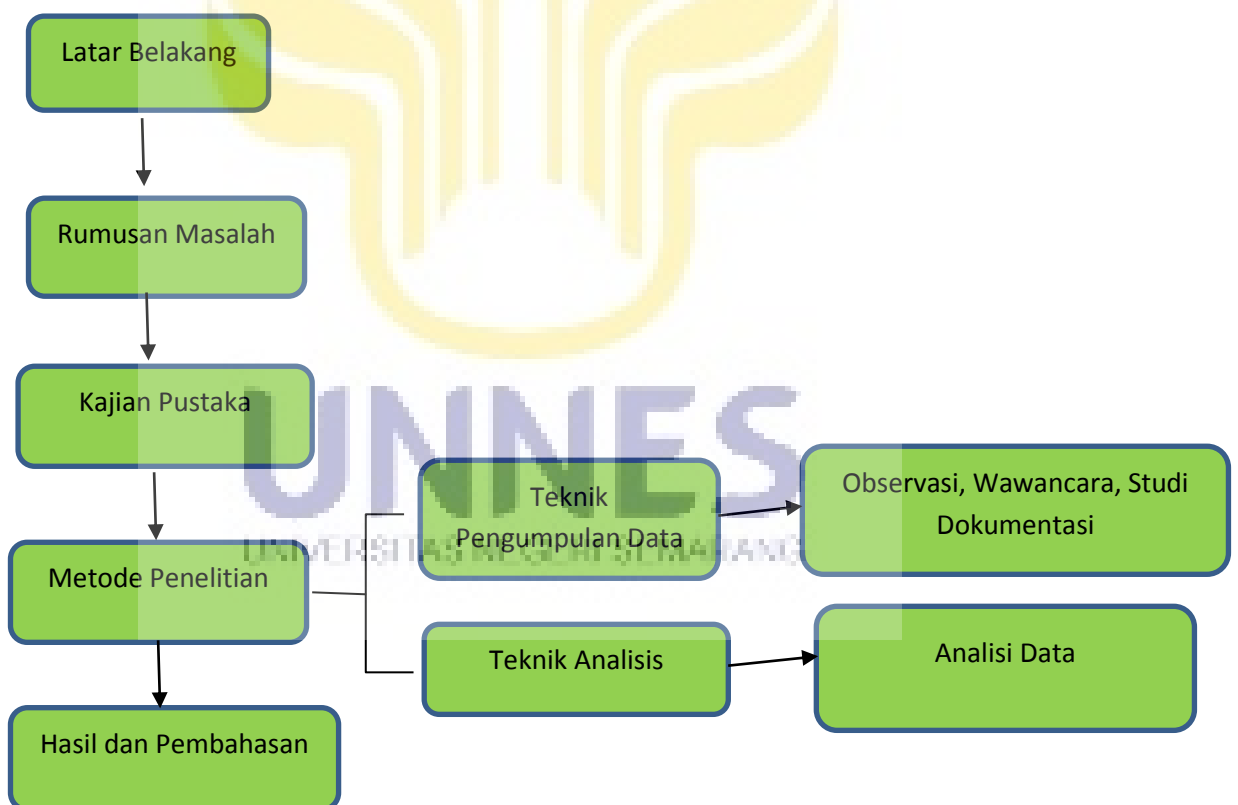
Tabel 2. Ketentuan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan Yang Disarankan

Lokasi	Penempatan	Keterangan
- di kiri atau kanan jalan	$L < 1.2 H$	Gambar 107
- di kiri dan kanan jalan berselang - selang	$1.2 H < L < 1.6 H$	Gambar 108
- di kiri dan kanan jalan berhadapan	$1.6 H < L < 2.4 H$	Gambar 109
- di median jalan	$3 L < 0.8 H$	Gambar 110

Sumber: Pedoman Fasilitas Penerangan Jalan, Ditjen Bina Marga

2.8 Kerangka Berpikir

Perlengkapan jalan dibutuhkan pengguna jalan untuk membantu perjalanan. Perlengkapan jalan yang lengkap maka pengguna jalan menjadi mudah dalam beraktivitas di jalan baik yang jalan kaki maupun berkendara. Jika perlengkapan fasilitas jalan kurang lengkap maka pemerintah harus melengkapi agar tidak mengganggu pengguna jalan. Kerangka berfikir yang digunakan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.9 Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis

Sesuai latar belakang diatas maka mengetahui jenis perlengkapan jalan raya dan cara pemanfaatan sangat penting bagi siswa dan guru untuk meminimalisir tingkat kecelakaan dijalan raya, karena tingkat kepadatan penduduk dikota jepara sangat pesat, sehingga tertib lalu lintas adalah suatu hal patut untuk dilaksanakan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wujud perlengkapan fasilitas di lingkungan SMA Negeri 1 Jepara berupa garis marka, papan larangan, papan petunjuk, papan larangan, lampu penerangan, lampu lalu lintas, tempat sampah, trotar, halte bis, papan petunjuk jalan.
2. Siswa dan guru SMAN 1 Jepara memanfaatkan semua fasilitas atau perlengkapan jalan di lingkungan sekitar SMAN 1 Jepara dengan tertib sesuai peraturan yang ada.
3. Perlengkapan jalan di sekitar SMAN 1 Jepara memberikan manfaat besar bagi pengguna jalan khususnya adalah siswa dan guru SMAN 1 Jepara.

5.2 Saran

1. Saran bagi siswa dan guru sebaiknya dalam menggunakan perlengkapan jalan raya tidak melanggar lalu lintas yang ada, tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Siswa dan guru sebaiknya ikut berpartisipasi dalam perawatan perlengkapan jalan yang ada.

2. Bagi pemerintah untuk perlengkapan jalan yang ada sebaiknya di perbaiki dan dilengkapi jika ada perlengkapan yang rusak dan kurang.



Daftar Pustaka

- Adhi pramono, Septian. 2013. *Kajian Karakteristik Perilaku Angkutan Umum Penumpang Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lalu Lintas*. Skripsi FT Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dephub. 1993. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasaranan dan Lalu Lintas Jalan*. Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: Km 62 Tahun 1993 tentang Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas
- Lutfanto, Nika. 2012. *Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Tingkat Kenyamanan Jalur Trotoar Di Jalan Raya Senenan Dan Jalan Raya Tahunan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*. Skripsi FT Unnes.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan
- Peraturan Pemerintah Nomer 34 Tahun 2006
- Persyaratan Akseibilitas Pada Jalan Umum* No. 022/T/BM/1999 Departemen Pekerjaan Umum. PT Mediatama Saptakarya.
- PP No. 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan lalu lintas jalan dan PP No.13 Tahun 2014 tentang Rambu lalu lintas
- Statistik Daerah Kabupaten Jepara 2011*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara
- Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan rambu lalu lintas